HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD NEGERI GUGUS BUDI UTOMO METRO SELATAN

(Skripsi)

Oleh

DIAN ENGGAL PRASETYO

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018

ABSTRAK

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD NEGERI GUGUS BUDI UTOMO METRO SELATAN

Oleh

DIAN ENGGAL PRASETYO

Masalah penelitian ini rendahnya hasil belajar Matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar, hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar, dan hubungan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan. Jenis penelitian yaitu *ex-postfacto* korelasi. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan studi dokumentasi. Analisis data yang digunakan *korelasi product moment* dan *multiple correlation*. Hasil penelitian ini yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar matematika ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,467 berada pada taraf “cukup kuat”, ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,441 berada pada taraf “cukup kuat”, ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,633 berada pada taraf “kuat”.

Kata Kunci: hasil belajar matematika, pola asuh, motivasi

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD NEGERI GUGUS BUDI UTOMO METRO SELATAN

Oleh

DIAN ENGGAL PRASETYO

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018

Judul Skripsi : **HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD NEGERI GUGUS BUDI UTOMO METRO SELATAN**

Nama Mahasiswa : Dian Enggal Prasetyo

No. Pokok Mahasiswa : 1413053034

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Dra. Yulina H., M.Pd.I.	**Drs. Siswantoro, M.Pd.**
NIP 19540722 198012 2 001	NIP 19540929 198403 1 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dra. Yulina H., M.Pd.I.** .....

Sekretaris : **Drs. Siswantoro, M.Pd.** .....

Penguji Utama : **Dr. Alben Ambarita, M.Pd.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **27 April 2018**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Dian Enggal Prasetyo
NPM	: 1413053034
Program Studi	: S-1 PGSD
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Fakultas	: Keguruan danIlmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan " tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Metro, 27 Maret 2018
Yang membuat pernyataan,

Dian Enggal Prasetyo
NPM 1413053034

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Dian Enggal Prasetyo dilahirkan di Desa Margamulya, Kecamatan Bumi Agung, Kabupaten Lampung Timur, pada tanggal 14 September 1996. Anak keempat dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Nasokan dan Ibu Surasih.

Pendidikan Formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 1 MargaMulya lulus pada tahun 2008.
2. SMP Negeri 2 Batanghari lulus pada tahun 2011.
3. SMAS Kartikatama Metro lulus pada tahun 2014.

Pada tahun 2014, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

MOTO

"Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantara kami dan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan"

(QS. AL- Mujadillah 58: 11)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Alhamdulillahirobil'alamin, berhimpun syukur kepada Sang Maha Kuasa, dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya sederhana ini kepada :

Ayahanda tercinta Nasokan dan Ibunda tercinta Surasih, yang telah ikhlas memberikan segala pengorbanan bagi kebaikan putramu ini. Terima kasih telah memberikan cinta dan kasih sayang tanpa batas, serta segala untaian doa yang senantiasa dipanjatkan dalam setiap sujudmu.

Kakakku tercinta Diana wati, Dian Novita, dan Dian Rofika, terima kasih atas doa, dukungan, dan motivasi untuk keberhasilanku.

Keluarga besarku yang tak henti mendoakan, menyemangati, dan mendorongku agar menjadi orang yang sukses dan membanggakan keluarga.

Almamater tercinta "Universitas lampung".

SANWACANA

Assalamu'alaikum warohmatullahiwabarokatuh.

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan", sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan pada skripsi ini. Penyelesaian ini tidak lepas dari bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak, oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M. Hum., Dekan FKIP Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M. Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M. Pd., Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Muncarno, M. Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan, saran, serta masukan demi kebaikan seluruh mahasiswa PGSD kampus B.

5. Bapak Drs.. Rapani, M.Pd., Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan dan saran kepada peneliti.
6. Ibu Dra. Yulina H, M.Pd.I., Dosen Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan dan saran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak Drs. Siswantoro M.Pd., Dosen Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan dan saran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Bapak Dr. Alben Ambarita M.Pd., Dosen Pembahas yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik serta bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak/Ibu dosen dan staf karyawan S1 PGSD Kampus B, yang telah membantu mengarahkan sampai skripsi ini selesai.
10. Bapak/Ibu Kepala SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
11. Guru kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan yang telah bersedia membantu demi kelancaran penelitian ini.
12. Bapak dan Ibu Guru serta staf SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
13. Siswa siswi kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
14. Sahabat sekaligus patnerku Anis Ambar Wati terimakasih selalu menemaniku dikala suka maupun duka dan selalu memberi dukungan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

15. Sahabat seperjuangan “Wani Perih Squad” dalam menulis skripsi : Chandra Adi Wibowo, Derios Wardianto, Hanifah Feni Sugianti, Silvia Neli Pita Patmi, Wayan Ardaningsih, Milla Marta Febrilla, Sunita, Suci Kemalasari, Agin Fifi Salwa, Ayu Puspitasari, Ani istiqomah, dan Fitri Aulia Anisa yang selalu memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
16. Rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD khususnya keluarga besar Kelas A : Abi, Amalia, Azkia, Chatarina, Dona, Diah, Dita, Estri, Febri, Faiza, Hanif, Putri, Surya, dan Solehah terima kasih atas bantuan, dukungan, motivasi dan doa selama ini.
17. Sahabat dan teman seperjuangan : Oky Prayogi, Winu Galih Puspito, Murdo Pratikto, Riski Andri Nugroho, Muhammad Rifai, Restu Adi Santoso, Novian Trio Nugroho, Rahmat Iswoyo, Wahyu Setiawan, Wayan Widraste, M. Aji Fahrulrois, dan M. Rahman Amrulloh yang telah menemani suka dan duka dalam menyelesaikan skripsi ini.
18. Sahabat KKN Banjar Agung Way Kanan : Pindo Rizki Rahmawan, Emha Ichwanurrahman, Malida Ovitasari, Nurhidayanti, Nurul Irma Wardani, Salsabila Ruhiyat, Diah Ayu Susilawati, Azkia Febri Al-Husna, Ayu Ervita, dan Maya Wulandari yang sudah menemani suka maupun duka selama KKN.
19. Mahasiswa S-1 PGSD Universitas Lampung angkatan 2014 kelas A, B, dan C yang telah membantu dan memberi motivasi peneliti dari awal hingga akhir.
20. Semua pihak yang telah membantu demi kelancaran skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu memberikan kebesaran hati bagi kita semua, dan segala hal yang kita perbuat tercatat sebagai amal kebaikan amin.

Nuun, walqolamiwamayasturun,

Wassalamu'alaikumwarohmatullohiwabarokatuh.

Metro, 27 Maret 2018
Peneliti

Dian Enggal Prasetyo
NPM 1413053034

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR GAMBAR x

DAFTAR LAMPIRAN vi

I. PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Batasan Masalah 7
D. Rumusan Masalah 7
E. Tujuan Penelitian 8
F. Manfaat Penelitian 8
G. Ruang Lingkup Penelitian 9

II. KAJIAN PUSTAKA 10
A. Kajian Teori 10
1. Belajar 10
a. Pengertian belajar 10
b. Teori Belajar 11
2. Pembelajaran 13
a. Pengertian Pembelajaran 13
3. Hasil Belajar 14
a. Pengertian Hasil Belajar 14
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar 16
4. Matematika 17
a. Pengertian Matematika 17
b. Pengertian Matematika SD 18
c. Pembelajaran Matematika di SD 19
d. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD 20
e. Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika di SD 21
5. Pola Asuh Orang Tua 21
a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua 21
b. Tipe-tipe Pola Asuh Orang Tua 23
c. Indikator Pola Asuh Orang Tua 25
6. Motivasi Belajar 26
a. Pengertian Motivasi 26
b. Pengertian Motivasi Belajar 28

Halaman

c. Peranan dan Prinsip Motivasi Belajar 29
d. Fungsi Motivasi Belajar 30
e. Indikator Motivasi Belajar 31
B. Penelitian yang Relevan 33
C. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian 35
1. Kerangka Pikir 35
2. Paradigma Penelitian 38
D. Hipotesis 38

III. METODE PENELITIAN 40
A. Jenis Penelitian 40
B. Setting Penelitian 41
C. Prosedur Penelitian 41
D. Populasi dan Sampel Penelitian 42
1. Populasi Penelitian 42
2. Sampel Penelitian 42
E. Variabel Penelitian 44
F. Devinisi Operasional Variabel 45
G. Teknik Pengumpulan Data 48
1. Observasi 48
2. Kuesioner (angket) 48
3. Studi Dokumentasi 50
H. Uji Prasyarat Instrumen 51
1. Uji Validitas Instrumen 51
2. Uji Reliabilitas Instrumen 52
I. Teknik Analisis Data 54
1. Uji Persyaratan Analisis Data 54
2. Uji Hipotesis 56

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 59
A. Profil Sekolah 59
B. Deskripsi Data Variabel Penelitian 61
C. Hasil Analisis Data 65
D. Pembahasan 69
E. Keterbatasan Penelitian 74

V. SIMPULAN DAN SARAN
A. Simpulan 75
B. Saran 76

DAFTAR PUSTAKA 78

LAMPIRAN 81

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Nilai *Mid* semester ganjil kelas V mata pelajaran matematika SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan 4
2. Data jumlah siswa kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan 42
3. Jumlah sampel 44
4. Skor penilaian jawaban angket 47
5. Kisi-kisi instrumen angket pola asuh orang tua 49
6. Kisi-kisi instrumen angket motivasi belajar 50
7. Kriteria interprestasi koefesien korelasi nilai (r) 57
8. Data variabel Y, X_1, dan X_2 62
9. Deskripsi frekuensi data variabel Y 62
10. Deskripsi frekuensi data variabel X_1 63
11. Deskripsi frekuensi data variabel X_2 64
12. Peringkat hubungan antara variabel bebasdan terikat 69

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Paradigma penelitian 38

2. Distribusi frekuensi variabel Y 63

3. Diagram distribusi frekuensi variabel X_1 64

4. Diagram distribusi frekuensi variabel X_2 65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Dokumen Surat-surat 82
2. Kisi-kisi dan Instrumen Pengumpul Data 104
3. Perhitungan Uji Coba Instrumen 120
4. Data Variabel X dan Y 133
5. Perhitungan Uji Prasyarat dan Analisis Data 142
6. Tabel-tabel Statistik 166
7. Dokumentasi Penarikan Angket..... 173

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi manusia terutama dalam menghadapi tantangan kehidupan. Hal ini dikarenakan pendidikan dapat mempengaruhi seluruh aspek kepribadian dan perkembangan kehidupan manusia. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu, membentuk kepribadian yang cakap dan kreatif, serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Undang-undang No. 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menjelaskan bahwa.

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Kemendiknas, 2003: 3).

Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusianya. Sumber daya manusia yang berkualitas tidak diperoleh secara spontan, melainkan melalui proses berkelanjutan sejak manusia dilahirkan sampai meninggal dunia. Proses itulah yang dinamakan pendidikan. Keberhasilan pendidikan sangat menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan kunci utama untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul sehingga dapat bersaing dengan

negara lain. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari perolehan spiritual, pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dicapai melalui proses belajar mengajar yang efektif, efisien, bermakna, dan menyenangkan. Sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan, kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan sekaligus sebagai tolak ukur dalam pencapaian tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan agar dapat tercapai, sekolah harus memilih kurikulum yang sesuai dengan keadaan sekolah. Kurikulum yang berlaku saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. Meskipun sudah diterapkan kurikulum yang baru yaitu Kurikulum 2013 tetapi masih ada sekolah yang menggunakan KTSP.

Selain pendidikan di sekolah, pendidikan yang pertama didapat adalah pendidikan di dalam keluarga. Keluarga menjadi peran utama bagi seorang anak sebelum mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi. Pola asuh yang baik dari orang tua, akan membuat anak mudah memahami lingkungan sekitar. Hal inilah yang perlu diperhatikan oleh orang tua agar nantinya ketika seorang anak masuk ke jenjang pendidikan maka anak mudah menerima pengetahuan dan dapat berpikir kritis. Orang tua dalam menerapkan pola asuh bahkan acuh tak acuh kepada anaknya. Ada pula orang tua yang terlalu mengatur anak sehingga anak merasa tertekan. Hal semacam ini dapat merusak mental anak ketika anak sudah masuk di sekolah dasar. Seharusnya anak mendapatkan motivasi dari orang tua melalui perhatian yang cukup sehingga hasil belajarnya dapat meningkat.

John Locke dalam Sardiman (2014: 97) dalam konsepnya “Tabularasa” mengibaratkan bahwa anak yang baru lahir bagaikan kertas putih yang tidak tertulis. Kertas putih itu kemudian akan mendapat coretan atau tulisan dari luar. Maksudnya adalah sewaktu lahir anak itu tidak mempunyai bakat atau pembawaan apa-apa, dan akan menjadi seperti apa anak tersebut bergantung kepada unsur luar yang akan menulisnya. Unsur luar dalam hal ini adalah orang tua, karena interaksi pertama yang didapat seorang anak adalah dari orang tuanya. Jelas bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting bagi pembentukan pola berpikir anak dan mempengaruhi motivasi belajar anak.

Motivasi belajar sangatlah penting karena dengan adanya motivasi seseorang akan lebih bersemangat dalam belajar. Menurut Hurlock (2004: 139) yang mempengaruhi minat anak pada sekolah diantaranya adalah pengaruh orang tua. Orang tua mempengaruhi sikap anak tentang pentingnya pendidikan, belajar, mata pelajaran, dan para guru. Akan tetapi jika pola asuh orang tua yang salah maka tidak akan menghasilkan motivasi yang baik sehingga anak akan malas untuk mengikuti pembelajaran dan daya serap berkurang sehingga hasil belajar akan rendah.

Hasil belajar yang rendah bukan hanya karena kemampuan siswa yang kurang, tetapi karena kurangnya motivasi belajar. Sardiman (2014: 85) seorang siswa yang memiliki intelegensi cukup tinggi, boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi. Salah satu mata pelajaran yang perlu adanya motivasi lebih dari orang tua adalah mata pelajaran matematika, karena banyak siswa yang beranggapan bahwa pelajaran matematika sulit dan

banyak yang mendapatkan nilai rendah. Hal tersebut menimbulkan masalah besar bagi kelas tinggi di sekolah dasar terkhusus kelas V karena materinya semakin luas. Apabila terdapat siswa yang tertinggal maka akan berdampak besar di kelas berikutnya. Peran orang tua untuk membimbing anak belajar sangat diperlukan agar anak di sekolah bisa cepat tanggap dalam menerima pelajaran sehingga hasil belajar matematika dapat tercapai.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan guru wali kelas V SD Gugus Budi Utomo, diperoleh informasi bahwa pada kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo terdapat siswa yang tidak hadir tanpa keterangan, sering datang terlambat, dan tidak mengerjakan PR. Orang tua siswa kurang memberikan motivasi belajar sehingga siswa lambat dalam melaksanakan tugas kegiatan belajar. Tentunya hal tersebut menyebabkan hasil belajar matematika rendah. Dibuktikan dari hasil semester mata pelajaran matematika kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Nilai *Mid* semester ganji kelas V mata pelajaran matematika SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan

Nama Sekolah	**KKM**	**Jumlah siswa**	**Jumlah siswa tuntas**	**Jumlah siswa belum tuntas**	**Presentase ketuntasan**	**Presentase belum tuntas**
SD Negeri 1 Metro Selatan	65	16	8	8	50 %	50 %
SD Negeri 2 Metro Selatan	65	38	14	24	36,8 %	63,2 %
SD Negeri 5 Metro Selatan	65	16	6	10	37,5 %	62,5 %
SD Negeri 6 Metro Selatan	65	9	4	5	44,4 %	55,5 %
SDIT Al Muhsin Metro	65	71	33	38	46,5 %	53,5 %

Sumber : Dokumen guru kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo

Berdasarkan tabel di atas, banyak siswa yang belum tuntas pada pelajaran matematika. Setelah melakukan wawancara lanjut dengan Guru Wali Kelas V ternyata masalah tersebut bersumber dari keluarga, yaitu pola asuh orang tua terhadap anak yang belum sesuai. Diperoleh informasi bahwa beberapa orang tua dari siswa sibuk dan kurang meluangkan waktu untuk memperhatikan kegiatan belajar anak, orang tua kurang menunjukkan ketertarikan mengenai kegiatan belajar anak di sekolah. Kemudian beberapa diantaranya mengekang anak dan kurang memberikan kebebasan kepada anak dalam beraktivitas. Sehingga anak menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti pemurung, pemarah, dan mengganggu temannya. Gejala tersebut menunjukkan adanya kesulitan belajar siswa yang berkaitan erat dengan motivasi yang dimilikinya. Jika anak yang kurang mendapat perhatian orang tua akan kesulitan menerima materi, seperti sebagian siswa malas untuk belajar dan sering izin keluar kelas pada saat pembelajaran. Sebagian siswa kurang bersemangat mengikuti pembelajaran dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Sebagian siswa sibuk mengobrol dengan temannya ketika sedang mengerjakan tugas di kelas pada pelajaran matematika, tentunya hal tersebut menyebabkan hasil belajar rendah.

Pemaparan tersebut memungkinkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua mempengaruhi motivasi anak dalam belajar. Karena setiap orang tua yang satu dengan yang lain memberikan pola asuh yang berbeda dalam membimbing dan mendidik anak-anaknya. Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pola Asuh

Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah yang ada, yaitu sebagai berikut.

1. Terdapat siswa yang tidak hadir tanpa keterangan, sering datang terlambat, dan tidak mengerjakan PR.
2. Beberapa orang tua dari siswa kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan kurang memberikan motivasi belajar sehingga siswa lambat dalam melaksanakan tugas kegiatan belajar.
3. Beberapa orang tua dari siswa kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan sibuk bekerja dan kurang memberikan perhatian kepada siswa, yang membuat siswa memiliki motivasi belajar yang rendah.
4. Beberapa orang tua mengekang anak dan kurang memberikan kebebasan kepada anak dalam beraktivitas. Sehingga anak menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti pemurung, pemarah, dan mengganggu temannya.
5. Sebagian siswa kurang bersemangat mengikuti pembelajaran dan sering izin keluar kelas.
6. Sebagian siswa tidak memperhatikan penjelasan guru.
7. Sebagian siswa sibuk mengobrol dengan temannya saat mengerjakan tugas di kelas.

8. Rendahnya hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Penulis memberi batasan masalah yaitu pola asuh orang tua (X_1), motivasi belajar siswa (X_2), dan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan sebelumnya, diperolah rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan ?
2. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan ?
3. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika V SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan.
2. Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan.
3. Untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Siswa

   Diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi siswa untuk meningkatkan motivasi belajar demi tercapainya hasil belajar siswa yang lebih baik.
2. Guru

   Sebagai bahan evaluasi bagi guru dalam memperhatikan motivasi belajar siswa,sehingga dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar matematika.
3. Bagi Sekolah

   Diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang berguna sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan.

4. Peneliti

   Untuk menemukan cara pemecahan dari permasalahan yang sedang diteliti dan manambah wawasan pengetahuan bagi penelitian yang dilaksanakan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ruang Lingkup Ilmu

   Ruang lingkup keilmuan dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan, dengan jenis penelitian *ex-postfacto* korelasi.

2. Ruang Lingkup Subjek

   Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan tahun pelajaran 2017/2018.

3. Ruang Lingkup Objek

   Objek dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua dan motivasi belajar serta hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan.

4. Ruang Lingkup Tempat

   Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan, Kota Metro.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah proses yang dilakukan individu dengan tujuan memperoleh pengetahuan dan memiliki tingkah laku yang lebih baik. Menurut Slameto (2010: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Syah (2008: 63) belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik di sekolah maupun di lingkungan rumah.

Hamalik (dalam Susanto 2013: 4) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku ini mencakup perubahan dalam kebiasaan (habit), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang secara sengaja dan berkelanjutan untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru. Belajar dapat mengakibatkan perubahan tingkah laku siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

b. Teori Belajar

Teori belajar adalah landasan yang menggambarkan bagaimana seorang siswa dalam melakukan belajar sehingga dapat membantu kita memahami proses kompleks dalam pembelajaran. Teori belajar terbagi menjadi lima bagian yaitu : Teori belajar menurut Gestalt, Teori belajar menurut J. Bruner, Teori belajar menurut Piaget, Teori belajar menurut R. Gagne dan *Purposeful Learning* (dalam Slameto (2010: 8).

a) Teori belajar menurut Gesalt
Dalam teori ini dinyatakan bahwa dalam belajar yang penting adalah adanya penyesuaian pertama yaitu memperoleh respons yang tepat untuk memecahkan problem yang dihadapi.
b) Teori belajar menurut J. Bruner
J. Bruner menyatakan bahwa belajar tidak untuk mengubah tingkah laku seseorang tetapi mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar lebih banyak dan mudah.
c) Teori belajar menurut Piaget
Pendapat Piaget mengenai perkembangan proses belajar pada anak-anak sebagai berikut: (1) anak mempunyai struktur mental yang berbeda dengan orang dewasa. Mereka bukan orang dewasa dalam bentuk kecil, mereka mempunyai cara khas untuk menyatakan kenyataan dan untuk menghayati dunia sekitarnya, maka memerlukan pelayanan sendiri dalam belajar, (2) perkembangan mental pada anak melalui tahap-tahap tertentu,

(3) walaupun berlangsungnya secara bertahap-tahap perkembangan itu melalui urutan tertentu, (4) perkembangan mental anak dipengaruhi 4 faktor yaitu: kemasakan, pengalaman, interaksi sosial dan *equilibration.* (5) ada 3 tahap perkembangan yaitu: berfikir secara intuitif 4 tahun, beroperasi secara kongkrit 7 tahun, dan beroperasi secara formal 11 tahun.

d) Teori belajar menurut R. Gagne
Gagne mendefinisikan belajar yang memiliki arti belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku dan belajar adalah penugasan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.

e) *Purposeful Learning*
Purposeful Learning adalah belajar yang dilakukan dengan sadar untuk mencapai tujuan dan yang dilakukan siswa sendiri tanpa perintah dan dilakukan dengan bimbingan orang lain didalam situasi belajar- mengajar disekolah.

Suprihatiningrum (2013: 15-35) berpendapat bahwa secara umum teori belajar dapat dikelompokan ke dalam lima aliran sebagai berikut.

a) Teori belajar Kognitivistik
Teori belajar kognitivistik merupakan teori belajar yang berhubungan dengan pengetahuan. Teori belajar ini memandang bahwa belajar merupakan perubahan persepsi dan pemahaman sehingga tidak semata-mata merupakan perubahan perilaku, tetapi melalui proses berpikir. Tokoh-tokoh yang berperan dalam teori ini adalah Piaget, Ausubel, Bruner, Dewey, dan Bandura.

b) Teori belajar Konstruktivistik
Teori belajar konstruktivistik merupakan teori belajar yang berhubungan dengan penalaran siswa. Menurut teori ini siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan tersebut tidak lagi sesuai. Tokoh yang berperan dalam teori ini adalah Piaget, Vygotsky, dan Bruner.

c) Teori belajar Behavioristik
Teori belajar behavioristik merupakan teori yang berhubungan dengan tingkah laku. Menurut teori ini, belajar merupakan perubahan perilaku yang didasarkan pada hasil interaksi antara stimulus dan respon. Tokoh yang berperan dalam teori ini Thorndike, Warton, Clark Hull, Edwin Guthrie, dan Skinner.

d) Teori belajar Humanistik
Teori ini lebih mengedepankan sisi humanis manusia dan tidak

menuntut jangka waktu pembelajaran mencapai pemahaman yang diinginkan. Tokoh-tokoh yang berperan dalam teori ini adalah Bloom, Krathwohl, Habernas, Honey, dan Mumford.

e) Teori belajar Sibernetik
Teori belajar sibernetik merupakan teori belajar yang menganggap bahwa belajar merupakan pengolahan informasi. Tokoh-tokoh yang berperan dalam teori ini adalah Landa, Pask, dan Scott.

Berdasarkan teori belajar di atas, teori belajar yang sesuai dengan penelitian ini adalah teori behavioristik dimana belajar merupakan perubahan perilaku yang didasarkan pada hasil interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus dan respon tersebut didapat melalui orang tua maupun guru. Siswa akan merasa bersemangat untuk belajar jika diberikan stimulus yang baik dan menumbuhkan motivasi yang tinggi.

2. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berhubungan erat dengan istilah belajar keduanya memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Menurut Rusman (2015: 134) pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung.

Fathurrohman (2015: 16) pembelajaran adalah proses interaksi dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar

dapat terjadi perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat.

Gagne (dalam Huda 2013: 3) menjelaskan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai proses modifikasi dalam kapasitas manusia yang bisa dipertahankan dan ditingkatkan levelnya.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang melibatkan interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Kegiatan tersebut dirancang oleh guru dengan metode tertentu agar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh individu setelah proses pembelajaran. Ebisin (2017: 1) menjelaskan bahwa *learning is the act of acquiring new, or modifying and reinforcing existing, knowledge, behaviors, skills, values, or preferences which may lead to a potential change in synthesizing information, depth of the knowledge, attitude or behavior relative to the type and range of experience.* Belajar adalah tindakan untuk memperoleh yang baru, atau memodifikasi dan memperkuat pengetahuan, perilaku, keterampilan, nilai, atau preferensi yang ada, yang dapat

menyebabkan perubahan potensial dalam mensintesis informasi, kedalaman pengetahuan, sikap atau perilaku relatif terhadap jenis dan jangkauan pengalaman.

Menurut Purwanto (2014: 34) hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.
K. Brahim (dalam Susanto 2013: 39) hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Susanto (2013: 5) hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Dalam kegiatan pembelajaran, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa akibat melalui proses belajar. Hasil belajar juga sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah. Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melihat dokumentasi nilai semester ganjil pelajaran matematika siswa kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan tahun pelajaran 2017/2018.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar dapat disebabkan dari beberapa faktor. Wasliman (dalam Susanto 2013: 12) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai beikut.

a) Faktor internal
   Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik. Meliputi : kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
b) Faktor eksternal
   Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat

Slameto (2010: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

a) Faktor intern
   Yaitu faktor di dalam diri individu. Faktor intern terdiri dari:
   1. Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh).
   2. Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).
   3. Faktor kelelahan.
b) Faktor ekstern
   Yaitu faktor di luar diri individu. Faktor ekstern terdiri dari:
   1. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, penegrtian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).
   2. Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah).
   3. Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan betuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar.

4. Matematika

a. Pengertian Matematika

Russeffendi (dalam Suwangsih dan Tiurlina 2006: 3) menyatakan matematika adalah ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir (bernalar). Matematika lebih menekankan kegiatan dalam dunia rasio (penalaran), bukan menekankan dari hasil eksperimen atau hasil observasi matematika terbentuk karena pikiran manusia.

Menurut James dan James (dalam Suwangsih dan Tiurlina 2006: 4) matematika adalah ilmu tentang logika, mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep–konsep yang berhubungan satu dengan lainnya. Matematika terbagi dalam tiga bagian yaitu aljabar, analisis, dan geometri.

Hamzah dan Muhlisrarini (2014: 48) menyatakan matematika adalah ilmu yang membahas tentang angka-angka dan perhitungannya, membahas masalah-masalah numerik, mengenai kuantitas dan

besaran, mempelajari hubungan pola, membentuk struktur, sarana berpikir, kumpulan sistem, struktur, dan alat.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa matematika adalah ilmu yang didapat dengan cara berfikir atau bernalar. Matematika berisi ilmu tentang logika, mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep–konsep yang berhubungan satu dengan lainnya.

b. Pengertian Matematika SD

Matematika diajarkan tidak hanya tentang teori, namun dalam menyajikan matematika seorang guru harus memperhatikan kondisi siswa yang diajar dan berusaha menciptakan suasana yang kondusif. Menurut Istiqomah (2010: 3) matematika SD merupakan pembelajaran yang menuntut logika berfikir secara sistematis, sesuai dengan alur perkembangan siswa SD.

Lambas (2004: 19) menyatakan bahwa matematika perlu diajarkan sejak SD atau yang disebut dengan matematika sekolah. Matematika sekolah adalah unsur-unsur atau bagian-bagian dari matematika yang dipilih berdasarkan atau berorientasi pada kepentingan kependidikan dan perkembangan Ilmu Pendidikan dan Teknologi (IPTEK).

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa matematika SD adalah pembelajaran matematika yang diberikan mulai dari tingkat SD. Kemudian

diharapkan siswa mampu berpikir logis dan sistematis karena pelajaran matematika SD berisi tentang pembelajaran yang menuntut logika berfikir secara sistematis, sesuai dengan alur perkembangan siswa SD.

c. Pembelajaran Matematika SD

Pembelajaran matematika SD tentu berbeda dengan jenjang sekolah menengah dan perguruan tinggi. Menurut Susanto (2013: 186) pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.

Menurut Muhsetyo (2008: 126) pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran matematika di SD adalah serangkaian kegiatan belajar mengajar untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa, kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru. Hal

tersebut untuk meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.

d. Tujuan Pembelajaran Matematika SD

Tujuan pembelajaran matematika SD adalah agar siswa mampu dan terampil dalam menggunakan matematika dan melatih penalaran siswa dalam penerapan matematika. Depdiknas (dalam Susanto 2013: 189) menyatakan kompetensi atau kemampuan umum pembelajaran matematika di sekolah dasar, sebagai berikut.

1) Melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian beserta operasi campurannya, termasuk yang melibatkan pecahan.
2) Menentukan sifat dan unsur berbagai bangun datar dan bangun ruang sederhana, termasuk penggunaan sudut, keliling, luas, dan volume.
3) Menentukan sifat simetri, kesebangunan, dan sistem koordinat.
4) Menggunakan pengukuran: satuan, kesetaraan antarsatuan, dan penaksiran pengukuran.
5) Menentukan dan menafsirkan data sederhana, seperti: ukuran tertinggi, terendah, rata-rata, modus, mengumpulkan, dan menyajikannya. Memecahkan masalah, melakukan penalaran, dan mengkomunikasikan gagasan secara matematika.

Secara khusus, tujuan pembelajaran matematika SD, sebagaimana yang disajikan oleh Depdiknas (dalam Susanto 2013: 190) sebagai berikut.

1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonse, dan mengaplikasikan konsep atau algoritme.
2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4) Mengkomunikasikan gagasan dan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.

5) Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan tujuan pembelajaran matematika tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran matematika SD adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika. Siswa juga dapat mahir dalam menghitung dan menggunakan rumus matematika dalam kehidupan sehari-hari.

e. Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika SD

Ruang lingkup mata pelajaran matematika SD mencangkup beberapa standar kompetensi yang harus dicapai siswa di setiapakhir proses pembelajaran. Standar kompetensi pelajaran matematika dikelompokkan ke dalam beberapa kemahiran. Pengelompokkan berdasarkan BSNP (2006: 148) adalah bilangan, geometri dan pengukuran, pengolahan data.

5. Pola Asuh Orang Tua

a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua adalah pola perilaku orang tua yang diterapkan kepada anak. Menurut Kordi & Baharudin (2010: 2) menjelaskan bahwa *parenting is one of the complex tasks every parent hopes to succeed in. For all social and educational development, the family and parenting style plays an important role. Moreover, parenting forms the basis of a family environment because without parental*

education, it was not possible for parents to fulfill their roles and duties in the family and the society.

Pengasuhan anak adalah salah satu tugas kompleks yang diharapkan setiap orang tua yang berhasil. Untuk semua perkembangan sosial dan pendidikan, gaya keluarga dan pengasuhan memainkan peran penting. Selain itu, pola asuh merupakan dasar lingkungan keluarga karena tanpa pendidikan orang tua, tidak mungkin orang tua memenuhi peran dan tugasnya dalam keluarga dan masyarakat.

Menurut Djamarah (2014: 51) pola asuh orang tua dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua, ayah dan ibu, dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anak dalam keluarga. Mengasuh dan menjaga dengan cara merawat dan mendidiknya.

Menurut Ahmad Tafsir (dalam Djamarah 2014: 51) pola asuh berarti pendidikan. Dengan demikian, pola asuh orang tua adalah upaya orang tua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak dilahirkan hingga remaja.

> Shochib (2014: 15) pola asuh orang tua adalah upaya orang tua yang diaktualisasikan terhadap penataan lingkungan fisik, lingkungan sosial internal dan eksternal, pendidikan internal dan eksternal, dialog dengan anak-anaknya, suasana psikologis sosiobudaya, perilaku yang ditampilkan saat bertemu dengan anak, kontrol terhadap perilaku anak, dan menentukan nilai-nilai moral.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah pola perilaku

orang tua yang diterapkan kepada anak yang bersifat membimbing, mengasuh, dan menjaga. Upaya orang tua dalam mengasuh anak dimulai sejak anak dilahirkan hingga dewasa.

b. Tipe-tipe Pola Asuh Orang Tua

Orang tua selalu mempunyai pengaruh yang paling kuat pada anak-anak. Setiap orang tua memiliki gaya tersendiri dalam hubungannya mengasuh anakknya, dan ini mempengaruhi perkembangan anak. Pola asuh yang berbeda-beda berkaitan erat dengan sifat kepribadian yang berbeda-beda pada setiap anak.

Djamarah (2014: 60) menyebutkan bahwa pola asuh dibagi menjadi lima belas tipe, yaitu sebagai berikut.

1) Gaya Otoriter
   Tipe pola asuh otoriter adalah tipe pola asuh orang tua yang memaksakan kehendak. Orang tua cenderung sebagai pengendali atau pengawas.
2) Gaya Demokratis
   Tipe pola asuh demokratis adalah tipe pola asuh orang tua yang selalu mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan individu anak. Tipe ini orang tua tidak banyak menggunakan kontrol terhadap anak
3) Gaya Laissez-Fire
   Tipe pola asuh orang tua ini tidak berdasarkan aturan –aturan. Kebebasan memilih terbuka bagi anak dengan sedikit campur tangan orang tua agar kebebasan yang diberikan tetap terkendali.
4) Gaya Fathernalistik
   Pola asuh kebapakan, dimana orang tua bertindak sebagai ayah terhadap anak dalam perwujudan mendidik, mengasuh, mengajar, membimbing, dan menasihati.
5) Gaya Karismatik
   Tipe pola asuh ini orang tua yang memiliki kewibawaan yang kuat. Kewibawaan itu hadir bukan karena kekuasaan atau

ketakutan, tetapi karena adanya relasi kejiwaan antara orang tua dengan anak.

6) Gaya Melebur Diri
   Tipe pola asuh ini kepemimpinan orang tua yang mengedepankan keharmonisan hubungan dan membangun kerja sama dengan anak dengan cara menggabungkan diri.
7) Gaya Pelopor
   Tipe pola asuh orang tua ini biasanya orang tua selalu berada didepan (pelopor) untuk memberikan contoh atau suri teladan dalam kebaikan anak di keluarga.
8) Gaya manipulasi
   Tipe pola asuh orang tua ini selalu melakukan tipuan, rayuan, memutar balik kenyataan. Agar apa yang dikehendaki tercapai, orang tua menipu dan merayu anak agar melakukan yang dikehendakinya.
9) Gaya Transaksi
   Tipe pola asuh orang tua ini selalu melakukan perjanjian, dimana antara orang tua dan anak membuat kesepakatan dari setiap tindakan yang diperbuat.
10) Gaya biar Lambat Asal Selamat
    Tipe pola asuh orang tua ini melakukan segala sesuatunya sangat berhati-hati.
11) Gaya Alih Peran
    Tipe pola asuh orang tua ini orang tua mendelegasikanwewenang dan tanggung jawab kepada anak. Tipe ini dipakai untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemban tugas dan peran tertentu.
12) Gaya Pamrih
    Tipe ini disebut pamrih, karena setiap hasil kerja yang dilakukan ada nilai material.
13) Gaya Tanpa Pamrih
    Tipe pola asuh ini disebut pamrih, karena asuhan yang dilaksanakan orang tua kepada anak mengajarkan keikhlasan dalam perilaku dan perbuatan.
14) Gaya Konsultan
    Tipe ini orang tua menyediakan diri sebagai tempat keluh kesah anak, membuka diri menjadi pendengar yang baik bagi anak.
15) Gaya Militeristik
    Pola asuh militeristik adalah tipe kepemimpinan orang tua yang suka memerintah. Tanpa dialog, anak harus mematuhi perintahnya.

c. Indikator Pola Asuh Orang Tua

Peran orang tua sangat penting dalam mengatur pola asuh anak. Sebagai seorang pemimpin orang tua dituntut mempunyai keterampilan manajemen dan keterampilan teknis. Djamarah (2014: 60) menjelaskan bahwa kriteria kepemimpinan yang baik adalah sebagai berikut.

1) Kemampuan memikat hati anak.
2) Kemampuan membina hubungan yang serasi dengan anak.
3) Penguasaan keahlian teknis mendidik anak.
4) Memberikan contoh yang baik kepada anak.
5) Memperbaiki jika merasakan ada kesalahan dan kekeliruan dalam mendidik.
6) Membimbing dan melatih anak.

Menurut Hurlock (dalam Walgito 2010: 218-219) mengidentifikasi tiga jenis pola asuh orang tua atau sikap kontrol terhadap anak, yaitu otoriter, demokratik, dan permisif.

1) Sikap otoriter mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :
   a. Orang tua menentukan apa yang perlu diperbuat oleh anak, tanpa memberikan penjelasan tentang alasannya.
   b. Apabila anak melanggar ketentuan yang telah digunakan, anak tidak diberi kesempatan untuk memberikan alasan atau penjelasan sebelum hukuman diterima oleh anak.
   c. Pada umumnya, hukuman berupa hukuman badan (*corporal*).
   d. Orang tua tidak atau jarang memberikan hadiah, baik yang berupa kata-kata maupun bentuk lain apabila anak berbuat sesuai dengan harapan orang tua.
2) Sikap demokratik mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :
   a. Apabila anak harus melakukan suatu aktivitas, orang tua memberikan penjelasan alasan perlunya hal tersebut dikerjakan.
   b. Anak diberi kesempatan untuk memberikan alasan mengapa ketentuan itu dilanggar sebelum menerima hukuman.
   c. Hukuman diberikan berkaitan dengan perbuatannya dan berat ringannya hukuman tergantung kepada pelanggarannya.
   d. Hadiah dan pujian diberikan oleh orang tua untuk perilaku yang diharapkan.

3) Sikap permisif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :
   a. Tidak ada aturan yang diberikan oleh orang tua, anak diperkenankan berbuat sesuai dengan apa yang dipikirkan.
   b. Tidak ada hukuman karena tidak ada ketentuan yang dilanggar.
   c. Ada anggapan bahwa anak akan belajar dari akibat tindakannya yang salah.
   d. Tidak ada hadiah karena *social approval* akan merupakan hadiah yang memuaskan.

Berdasarkan uraian di atas, indikator yang peneliti gunakan dari pola asuh orang tua adalah (1) kemampuan memikat hati anak. Sub indikator meluputi memberi kasih sayang yang lebih, menyempatkan waktu untuk bermain dengan anak, memberi perhatian yang lebih, mengerti keinginan anak, memberi hadiah yang sesuai dengan perbuatan anak (2) kemampuan membina hubungan yang serasi dengan anak. Sub indikator meliputi berbicara dengan nada yang halus, dapat menempatkan diri sesuai situasi yang tepat, mendampingi ketika anak sedang memiliki masalah, dapat berperan sebagai teman cerita anak (3) membimbing dan melatih anak. Sub indikator meliputi tidak terlalu mengatur anak, memberi nasihat serta saran secara tegas, mendampingi anak saat belajar, memberikan fasilitas belajar yang baik, memberi hukuman sesuai dengan perbuatan anak.

6. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan suatu stimulus yang mengandung keinginan untuk mengarahkan sikap dan perilaku individu. Menurut Bakar

(2014: 2) menjelaskan bahwa *motivation is a complex part of human psychology and behavior that influences how individuals choose to invest their time, how much energy they exert in any given task, how they think nd feel bout the task, and how long they persist t the task.* Motivasi merupakan bagian yang komplek dari psikologi dan perilaku manusia yang mempengaruhi bagaimana individu memilih untuk menginvestasikan waktu, berapa banyak energi yang diberikan dalam tugas tertentu, bagaimana cara berpikir tentang tugas itu, dan berapa lama bertahan dalam tugas itu.

Menurut Sardiman (2012: 73) motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat disarankan/mendesak.

Mc. Donald (dalam Djamarah, 2011:148) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi juga bisa berbentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang tergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau memperoleh kepuasan dengan perbuatannya.

Djaali (2011: 101) motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Menurut

Uno (2007: 3) motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi adalah segala dorongan yang ada dalam diri seseorang. Dorongan tersebut dapat membantu seseorang untuk melakukan sesuatu demi tercapainya suatu tujuan yang dikehendakinya.

b. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan faktor kunci dalam pembelajaran dan prestasi siswa di semua jenjang sekolah. Rehman (2013: 3) menjelaskan bahwa *motivation is a key factor in learning and achievement of students at all level of school. Teachers and parents role is important for motivating students. Motivating students is difficult task. It is time consuming. A lot of effort is required for motivating students.* Motivasi merupakan faktor kunci dalam pembelajaran dan prestasi siswa di semua jenjang sekolah. Peran guru dan orang tua sangat penting untuk memotivasi siswa. Memotivasi siswa adalah tugas yang sulit. Ini memakan waktu. Banyak usaha diperlukan untuk memotivasi siswa.

Uno (2007: 23) hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan

beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Sardiman (2012: 75) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegitan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Koeswara (dalam Dimyati dan Mudjiono, 2013: 80) mengartikan motivasi belajar sebagai kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar. Kekuatan mental tersebut berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Adanya keinginan atau cita-cita, maka siswa akan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak atau dorongan internal maupun eksternal yang memberikan arah pada seorang siswa untuk melakukan suatu perubahan dalam belajar. Perubahan terebut baik kognitif, afektif, dan psikomotor siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

c. Peranan dan Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu. Hal tersebut didukung oleh pendapat para ahli. Dalam proses belajar motivasi mempunyai beberapa peran penting,

Uno (2007: 27) menyebutkan peran motivasi dalam belajar yaitu menentukan penguatan dalam belajar, emperjelas tujuan belajar, dan menentukan ketekunan belajar.

Selain itu, motivasi juga memiliki beberapa prinsip, Djamarah (2011: 153) mengungkapkan prinsip-prinsip motivasi belajar sebagai berikut.

1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
2) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.
4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi sebagai pendorong bagi diri siswa agar semangat belajar untuk mencapai tujuan belajar. Ada beberapa prinsip-prinsip motivasi seperti yang telah uraikan dari beberapa pendapat di atas, yaitu motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong sesorang untuk belajar, motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman, motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar, motivasi melahirkan prestasi dalam belajar, dan motivasi muncul karena adanya tujuan.

d. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi sangat penting bagi siswa dalam proses pencapain tujuan belajar yang diharapkan. Djamarah (2011: 157) mengungkapkan

fungsi motivasi diantaranya adalah sebagai berikut.

1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.
2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik ini merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.
3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.

Selain itu, Sardiman (2012: 85) menjelaskan tiga fungsi motivasi, yaitu.

1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberiakan arah dari kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan secara serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa fungsi motivasi dalam kegiatan belajar adalah sebagai pendorong, penggerak, penyeleksi perbuatan, dan mengarahkan kegiatan dalam belajar. Sehingga motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

e. Indikator Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang mengikuti proses pembelajaran dengan indikator-indikator yang mendukung. Sardiman (2012: 83) menjelaskan

bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar dapat dicirikan sebagai berikut.

1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
4) Lebih senang bekerja mandiri.
5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
6) Dapat mempertahankan pendapat (kalau sudah yakin akan sesuatu).
7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya.
8) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Uno (2007: 23) mengklasifikasikan indikator motivasi belajar sebagai berikut.

1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4) Adanya penghargaan dalam belajar.
5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang peserta didik dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, indikator yang peneliti gunakan dari motivasi belajar adalah (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil. Sub indikator meliputi kemauan untuk bertanya apabila belum paham, memperhatikan penjelasan guru, rajin belajar secara mandiri, konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran, dan teliti. (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Sub indikator

meliputi kemauan untuk belajar, tanggung jawab dengan tugas yang diberikan, kesadaran akan pentingnya pengetahuan. (3) adanya harapan dan cita-cita di masa depan. Sub indikator meliputi keinginan untuk berprestasi, melaporkan hasil belajar kepada orang tua.

B. Penelitian yang Relevan

1. Najibah (2017) dalam penelitiannya yang berjudul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Cempaka Putih 02 Tanggerang Selatan". Berdasaran penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa kelas IV SD Cempaka Putih 02 Tanggerang Selatan.

   Persamaan antara penelitian Najibah dengan penelitian yang peneliti laksanakan terletak pada variabel bebasnya yaitu pola asuh orang tua. Perbedaannya terletak pada variabel terikat, peneliti menggunakan hasil belajar matematika, tempat penelitiannya di SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan. Sedangkan, Najibah menggunakan hasil belajar siswa, tempat penelitiannya di SD Cempaka Putih 02 Tanggerang Selatan. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian Najibah dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan.

2. Fitriana (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN di Gugus Dr. Soetomo Kecamatan Blado Batang”. Berdasarkan penelitiannya menunjukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar.

   Persamaan antara penelitian Fitriana dengan penelitian yang peneliti laksanakan terletak pada variabel bebasnya yaitu motivasi belajar. Perbedaannya terletak pada variabel terikat, peneliti menggunakan hasil belajar matematika, subjek penelitiannya siswa kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan. Sedangkan, Fitriana menggunakan hasil belajar IPS, subjek penelitiannya siswa kelas IV SDN di Gugus Dr. Soetomo Kecamatan Blado Batang. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian Fitriana dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan.

3. Pratiwi (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Tlogomas 1 Kota Malang”. Berdasarkan penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar IV SD Tlogomas 1 Kota Malang.

   Persamaan antara penelitian Pratiwi dengan penelitian yang peneliti laksanakan terletak pada variabel bebasnya yaitu pola asuh orang tua.

Perbedaannya terletak pada variabel terikat, peneliti menggunakan hasil belajar matematika, subjek penelitiannya siswa kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan. Sedangkan, Pratiwi menggunakan motivasi belajar dan prestasi belajar, subjek penelitiannya siswa kelas IV SDN Tlogomas 1 Kota Malang. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian Pratiwi dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan.

C. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian

1. Kerangka Pikir

Penelitian agar memiliki arah yang lebih jelas, perlu disusun sebuah kerangka pikir. Riduwan (2009: 8) menjelaskan bahwa kerangka berpikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesiskan dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Uraian dalam kerangka pikir menjelaskan hubungan dan keterkaitan antar variabel penelitian.

Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar- variabel yang akan diteliti, sehingga perlu dijelaskan hubungan antar- variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua dan motivasi belajar, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut, penulis akan menjelaskan keterkaitan antarvariabel dalam penelitian ini.

a. Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa.

Pola asuh orang tua adalah pola perilaku orang tua yang diterapkan kepada anak yang bersifat membimbing, mengasuh, dan menjaga. Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua terhadap anak. Bentuk pola asuh orang tua akan mempengaruhi pembentukan watak anak. Anak akan merasa senang dan termotivasi untuk melakukan suatu kegiatan. Hal ini akan berdampak baik terhadap waktu belajar anak. Orang tua yang membimbing anak belajar dirumah maka akan membuat anak lebih mudah memahami pelajaran yang ada di sekolah. Anak akam menjadi cepat tanggap terhadap materi yang diajarkan oleh guru sehingga anak dapat mencapai hasil belajar yang baik.

b. Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegitan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa motivasi adalah pendorong bagi setiap siswa dalam melakukan aktivitas atau kebiasaan-kebiasaan belajarnya. Motivasi belajar yang tinggi akan memberi dukungan yang positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Semangat belajar yang tinggi akan membuat siswa secara

mandiri dapat mencari sumber belajar dan dapat menerima materi dengan mudah sehingga hasil belajar dapat tercapai.

c. Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa.

Orang tua sangat berperan penting terhadap pengawasan waktu belajar anak ketika di luar sekolah. Pola asuh orang tua yang baik akan membuat anak merasa senang dan termotivasi untuk belajar di rumah sehingga dapat mudah menerima materi yang diajarkan guru di sekolah. Peran orang tua dapat menumbuhkan motivasi tersendiri bagi anak dalam proses belajar.

Motivasi belajar merupakan unsur yang penting sebagai daya penggerak anak yang menimbulkan keinginan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegitan belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Motivasi anak yang tinggi akan mendukung anak untuk belajar dengan baik. Apabila anak belajar dengan sungguh-sungguh tentunya hal ini akan memberikan dampak yang positif bagi anak untuk berprestasi di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ni adalah “Jika pola asuh orang tua sesuai dengan anak maka akan menumbuhkan motivasi belajar yang baik dan hasil belajar akan tercapai”.

2. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan dasar pijakan yang mengarahkan cara berfikir dalam penelitian. Sugiyono (2013: 66) menjelaskan bahwa paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis yang digunakan. Berdasarkan penjabaran dan kerangka berfikir di atas, maka paradigma penelitian ini sebagai berikut:

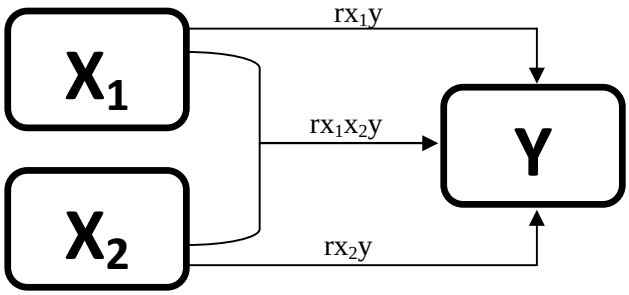

Gambar 1. Paradigma penelitian

Keterangan:
X_1 = Pola asuh orang tua
X_2 = Motivasi belajar
Y = Hasil Belajar
→ = Hubungan

D. Hipotesis

Hipotesis sangat diperlukan dalam sebuah penelitian. Sugiyono (2013: 96) menjelaskan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berfikir. Jawaban atau dugaan yang bersifat sementara

tersebut mungkin saja benar namun mungkin juga salah, oleh sebab itu perlu dilakukan pengujian secara ilmiah. Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas, dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

1) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan.
2) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan.
3) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *ex-postfacto* korelasi. Jenis penelitian ini dilakukan ketika ingin mengetahui tentang kuat atau lemahnya hubungan antara dua atau lebih variabel. Sugiyono (2014: 17) menjelaskan penelitian *ex-post facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Arikunto (2010: 4) menjelaskan bahwa penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau menipulasi terhadap data yang sudah ada.

Penelitian ini bermaksud menemukan ada tidaknya hubungan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar, motivasi belajar dengan hasil belajar, dan pola asuh orang tua dan motivasi belajar bersama-sama dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan.

B. *Setting* Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan, Kota Metro.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 selama kurang lebih enam bulan, terhitung dari bulan November 2017 sampai dengan bulan April 2018.

C. Prosedur Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 17) Tahap-tahap penelitian *ex-postfacto* korelasi yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Memilih subjek penelitian yaitu siswa kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan.
2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa angket.
3. Menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen yakni di SD Negeri 2 Metro Selatan.
4. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun telah valid dan reliabel.
5. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian. Selanjutnya untuk mengetahui hasil belajar, dilakukan studi dokumentasi yang dilihat pada dokumen hasil nilai semester ganjil dari guru kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan.
6. Menghitung data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan dan Interpertasi hasil perhitungan data.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau objek yang merupakan sifat-sifat umum. Sugiyono (2014: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan. Berikut ini peneliti sajikan data jumlah siswa yang menjadi populasi dalam penelitian ini:

Tabel 2. Data jumlah siswa kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SD Negeri 1 Metro Selatan	16
2	SD Negeri 2 Metro Selatan	38
3	SD Negeri 5 Metro Selatan	16
4	SD Negeri 6 Metro Selatan	9
5	SDIT Al Muhsin Metro Selatan	71
∑		150

Sumber : Dokumentasi guru kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan

2. Sampel penelitian

Penarikan sampel dari populasi berfungsi untuk mewakili populasi. Menurut Sugiyono (2014: 81) menjelaskan sampel adalah sebagian jumlah dari populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*. Teknik *probability* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proporsionate stratified random sampling*. Riduwan (2013: 82) teknik *proporsionate stratified random*

sampling adalah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional.

a) Penentuan jumlah sampel

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Yamane dalam Riduwan (2013: 58) sebagai berikut:

$$\mathbf{n = \frac{N}{N.\ d^2 + 1}}$$

Keterangan
n = Sampel
N = Jumlah Populasi
d^2 = Presisi yang ditetapkan (10% atau 0,1)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut

$$n = \frac{N}{N.\ d^2 + 1} = \frac{150}{150.(0{,}1)^2 + 1} = \frac{150}{150.0{,}01 + 1} = \frac{150}{1{,}5 + 1} = \frac{150}{2{,}5} = 60$$

Jadi jumlah sampel yang ditetapkan setelah melakukan perhitungan penentuan jumlah sampel adalah sebesar 60 responden siswa kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan tahun ajaran 2017/2018. Jumlah sampel sebesar 60 orang siswa tersebut bejumlah keputusan akhir karena masih perlu dilakukan perhitungan untuk menentukan jumlah sampel pada setiap stratanya.

b) Penentuan jumlah sampel disetiap strata

Strata pada penelitian ini berupa kriteria ketuntasan belajar peserta didik (tuntas dan belum tuntas). Setelah diketahui jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 responden, kemudian dari jumlah sampel tersebut dicari sampel berstrata menggunakan rumusan alokasi *proportional* Riduwan (2013: 66) sebagai berikut.

$$n_i = (N_i : N) .n$$

Keterangan :
n_i = Jumlah sampel menurut stratum
Ni = Jumlah populasi menurut stratum
N = Jumlah populasi
N = Jumlah sampel

Tabel 3. Jumlah Sampel

Nama Sekolah	Populasi	Perhitungan	Sampel
SD Negeri 1 Metro Selatan	16 Siswa	(16 : 150).60 = 6,4	7 Siswa
SD Negeri 2 Metro Selatan	20 Siswa	(20 : 150).60 = 8	8 Siswa
	18 Siswa	(18 : 150).60 = 7,2	8 Siswa
SD Negeri 5 Metro Selatan	16 Siswa	(16 : 150).60 = 6,4	7 Siswa
SD Negeri 6 Metro Selatan	9 Siswa	(9 : 150).60 = 3,6	4 Siswa
SDIT Al Muhsin Metro Selatan	24 Siswa	(24 : 150).60 = 9,6	10 Siswa
	24 Siswa	(24 : 150).60 = 9,6	10 Siswa
	23 Siswa	(23 : 150).60 = 9,2	10 Siswa
Jumlah			64

c) Penentuan sampel

Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan undian untuk menentukan anggota sampel. Langkah menentukan sampel adalah menuliskan nama siswa pada potongan kertas kecil, sesuai dengan jumlah anggota populasi dan digulung serta dimasukkan ke dalam kotak undian. Kemudian diundi, nama siswa yang keluar dinyatakan sebagai anggota sampel hingga diperoleh jumlah sampel yang ingin diperlukan. Jumlah sampel tersebut sesuai dengan proporsi jumlah sampel yang sudah ditentukan menggunakan rumus-rumus di atas.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian erat kaitannya dengan sesuatu yang ingin diteliti. Sugiyono (2014: 38) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu

yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Terdapat variabel yang mempengaruhi (sebab) dan variabel yang dipengaruhi (akibat). Variabel bebas *(independen)* merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat *(dependen)*. Sedangkan variabel terikat *(dependen)* adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas *(independen)*, (Sugiyono 2014: 39) dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (*independen*)

   Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua (X_1) dan motivasi belajar (X_2).

2. Variabel Terikat (*dependen*)

   Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan (Y).

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel menjelaskan variabel-variabel yang telah diteliti agar dalam proses penelitian bisa berjalan sesuai dengan rencana. Untuk memudahkan pengumpulan data agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikan objek penelitian, maka variabel yang diuji dalam penelitian yang telah dilaksanakan perlu dioperasionalkan. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah.

1. **Hasil Belajar Matematika (Y)**

   Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah. Hasil belajar diperoleh dari siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Apabila mengikuti proses pembelajaran dengan baik maka akan mendapatkan hasil belajar yang baik juga. Hasil belajar siswa dalam penelitian ini menggunakan nilai semester ganjil siswa kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan pada mata pelajaran Matematika tahun pelajaran 2017/2018. Data itu diperoleh dari dokumentasi guru kelas V.

2. **Pola Asuh Orang Tua (X_1)**

   Pola asuh orang tua adalah pola perilaku orang tua yang diterapkan kepada anak yang bersifat membimbing, mengasuh, dan menjaga. Upaya orang tua dalam mengasuh anak dimulai sejak anak dilahirkan hingga dewasa. Dalam kegiatan pengasuhan, orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah, hukuman, dan tanggapan terhadap keinginan anaknya. Apabila pola asuh orang tua yang diberikan kepada anak cocok maka akan menimbulkan hal yang positif bagi anak. Perkembangan perilaku anak dapat terkontrol dan anak menjadi termotivasi untuk melakukan berbagai kegiatan. Adapun indikator dari pola asuh orang tua adalah kemampuan memikat hati anak, kemampuan membina hubungan yang serasi dengan anak, membimbing dan melatih anak. Data pola asuh orang tua siswa kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan didapat dari sebaran angket dengan menggunakan skala Likert tanpa pilihan jawaban netral.

Dalam pengolahan data yang pertama kali harus dilakukan adalah pentabulasian data. Setelah melalui tahapan tersebut, maka selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pernyataan yang ada pada angket. Adapun pemberian skor untuk tiap jawaban dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Skor penilaian jawaban angket

Bentuk pilihan jawaban	**Skor**	
	Positif	**Negatif**
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Adopsi: Sugiyono (2014: 93)

3. Motivasi Belajar (X_2)

Motivasi belajar adalah daya penggerak atau dorongan internal maupun eksternal yang memberikan arah pada seorang siswa untuk melakukan suatu perubahan dalam belajar baik kognitif, afektif, dan psikomotor untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Adanya keinginan atau cita-cita, maka siswa akan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Siswa akan memperhatikan penjelasan dari guru dan ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Adapun indikator motivasi belajar adalah adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita di masa depan. Data motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan didapat dari sebaran

angket dengan menggunakan skala Likert tanpa pilihan jawaban netral. Dalam pengolahan data yang pertama kali harus dilakukan adalah pentabulasian data. Setelah melalui tahapan tersebut, maka selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pernyataan yang ada pada angket.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan sebagai metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara langsung di lapangan serta pencatatan sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki. Sugiyono (2014: 145) teknik observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi siswa dan kondisi sekolah serta deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan.

2. Kuesioner (angket)

Salah satu teknik pengumpulan data adalah kuesioner. Sugiyono (2014: 142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner (angket) ini diberikan kepada sampel penelitian untuk memperoleh informasi mengenai pola asuh orang tua dan motivasi belajar siswa. Kuesioner (angket) ini dibuat dengan model Likert yang mempunyai empat kemungkinan jawaban ini

bermaksud untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan.

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Angket		
			Awal	Valid Reliabel	No baru
1.	Kemampuan memikat hati anak	a. Memberi kasih sayang yang lebih	1,	1	1
		b. Menyempatkan waktu untuk bermain dengan anak	2, 11	2, 11	2, 3
		c. Memberi perhatian yang lebih	3, 4, 5	3, 5	4, 5
		d. Mengerti keinginan anak	6, 7, 8, 10	6, 7, 10,	6, 7, 8, 9
		e. Memberi hadiah yang sesuai dengan perbuatan anak	9	9	
2.	Kemampuan membina hubungan yang serasi dengan anak	a. Berbicara dengan nada yang halus	12, 13, 14	13	10
		b. Dapat menempatkan diri sesuai situasi yang tepat	15, 16	15	11
		c. Mendampingi ketika anak sedang memiliki masalah	17	17	12
		d. Dapat berperan sebagai teman cerita anak	20, 21	20	13
3.	Membimbing dan melatih anak	a. Tidak terlalu mengatur anak	19, 22, 23	19, 22	14, 15
		b. Memberi nasihat serta saran secara tegas	24, 25, 26	24, 25	16, 17
		c. Mendampingi anak saat belajar	18, 27	18	18
		d. Memberikan fasilitas belajar yang baik	28	28	19
		e. Memberi hukuman sesuai dengan perbuatan anak	29, 30	29	20

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar

No.	Indikator	Sub indikator	Nomor Angket		
			Awal	Valid Reliabel	No baru
1.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	a. Kemauan untuk bertanya apabila belum paham b. Memperhatikan penjelasan guru c. Rajin belajar secara mandiri d. Konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran e. Teliti	1, 2, 3, 4 10, 13 5, 19, 27 20, 23 25, 26	1, 3, 4 10, 13 5, 19 20 25, 26	1, 2, 3 4, 5 6, 7 8 9, 10
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	a. Kemauan untuk belajar b. Tanggung jawab dengan tugas yang diberikan c. Kesadaran akan pentingnya pengetahuan	8, 11, 21, 28 12, 18, 29, 30 6,7,9,24	11, 28 18, 29 7, 9, 29	11, 12 13, 14 15, 16, 17
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	a. Keinginan untuk berprestasi b. Melaporkan hasil belajar kepada orang tua	14, 15, 16 17,22	14, 16 22	18, 19 20

3. Studi Dokumentasi

Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan atau keberhasilan belajar siswa tanpa menguji (teknik non-tes) juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen. Untuk mencari data tentang hasil belajar siswa dalam penelitian yang telah dilaksanakan ini, peneliti mengambil data melalui dokumen nilai semester ganjil siswa kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan pada mata pelajaran Matematika tahun pelajaran 2017/2018.

H. Uji Prasyarat Instrumen

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data objek penelitian dari sampel, pengujian validitas dan reliabilitas instrumen harus dilakukan terlebih dahulu. Instrumen penelitian yang dimaksud adalah pola asuh orang tua dan motivasi belajar. Kuesioner tersebut diujikan pada beberapa responden yang mewakili populasi. Hal itu bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian layak digunakan atau tidak.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu instrumen penelitian. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Riduwan (2009: 97) menjelaskan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Menguji validitas instrumen menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson (dalam Riduwan 2009: 99) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:
r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y
N = Jumlah sampel
X = Skor item
Y = Skor total
Distribusi/tabel r untuk α = 0,05

Kaidah keputusan : Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*

a. Hasil Uji Validitas Angket Pola Asuh Orang Tua (X_1)

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen pola asuh orang tua (Lampiran 3 halaman 121) terdapat 20 item pernyataan yang valid dari 30 pernyataan yang diajukan oleh peneliti, item pernyataan yang digunakan oleh peneliti sebanyak 20 item dari seluruh indikator. Berdasarkan uji coba validitas instrumen pola asuh orang tua, diketahui bahwa instrumen yang akan peneliti gunakan yaitu item pernyataan no: 1, 2, 3, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 13, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 24, 25, 28, 29.

b. Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar (X_1)

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen motivasi belajar (Lampiran 3 halaman 121) terdapat 20 item pernyataan yang valid dari 30 pernyataan yang diajukan oleh peneliti, item pernyataan yang digunakan oleh peneliti sebanyak 20 item dari seluruh indikator. Berdasarkan uji coba validitas instrumen motivasi belajar, diketahui bahwa instrumen yang akan peneliti gunakan yaitu item pernyataan no: 1, 3, 4, 5, 7, 9, 10, 11, 13, 14, 16, 18, 19, 20, 22, 24, 25, 26, 28, 29.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Sugiyono (2014: 131) menjelaskan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Kasmadi dan Nia (2014:

79) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus korelasi *alpha cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right).\left(1 - \frac{\Sigma\sigma_i}{\sigma_{total}}\right)$$

Keterangan :
r_{11} = Reliabilitas instrumen
$\Sigma\sigma_i$ = Varians skor tiap-tiap item
σ_{total} = Varian total
n = Banyaknya soal

Untuk mencari varians skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:
σ_i = Varians skor tiap-tiap item
$\sum X_i$ = Jumlah item X_i
N = Jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total (σ_{total}) dengan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X_{total}^2 - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:
Σ_{total} = Varians total
$\sum X_{total}$ = Jumlah X total
N = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r11) dikonsultasikan dengan nilai tabel r *product moment* dengan dk = N - 1, dan α sebesar 5% atau 0,05. Kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sedangkan

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel

a. Hasil Uji Reliabilitas Angket Pola Asuh Orang Tua (X_1)

Hasil uji reliabilitas intrumen pola asuh orang tua (Lampiran 3 halaman 127) didapati bahwa koefisien korelasi (r_{11}) sebesar 0,905 sedangkan r_{tabel} sebesar 0,456. Hal ini berarti $r_{11} > r_{tabel}$ dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel.

b. Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar (X_1)

Hasil uji reliabilitas intrumen motivasi belajar (Lampiran 3 halaman 127) didapati bahwa koefisien korelasi (r_{11}) sebesar 0,913 sedangkan r_{tabel} sebesar 0,456. Hal ini berarti $r_{11} > r_{tabel}$ dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel.

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas penelitian ini menggunakan rumus Uji *Chi Kuadrat* seperti yang diungkapkan Riduwan (2009: 132) sebagai berikut.

$$X^2_{hitung} = \sum_{i=1}^{k} \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan:
X^2_{hitung} = Nilai *Chi Kuadrat* hitung
fo = Frekuensi hasil pengamatan
fe = Frekuensi yang diharapkan
k = Banyaknya kelas interval

Selanjutnya membandingkan X^2_{hitung} dengan nilai X^2_{tabel} nilai untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = k -1, maka dikonsultasikan pada tabel Chi Kuadrat (lampiran 6 halaman 166) dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, artinya distribusi data normal, sedangkan

Jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal

b. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasayarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linear. Rumus utama pada Uji Linearitas yaitu dengan Uji-F, seperti yang diungkapkan Riduwan (2009: 128) berikut:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:
F_{hitung} = Nilai Uji F hitung
RJK_{TC} = Rata-rata Jumlah Tuna Cocok
RJK_E = Rata-rata Jumlah Kuadrat Error

Selanjutnya menentukan F_{tabel} dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2014: 274) yaitu dk pembilang (k – 2) dan dk penyebut (n – k). Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} (terlampir), dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya data berpola linier, dan

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, artinya data berpola tidak linier.

2. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu Uji Hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y, maka untuk pengujian hipotesis pertama dan kedua diuji dengan rumus Korelasi *Product Moment* yang diungkapkan Pearson (dalam Riduwan 2009: 138) sebagai berikut:

$$r_{xy} \quad \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} . \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:
r_{xy} = Koefisien (r) antara variabel X dan Y
N = Jumlah sampel
X = Skor variabel X
Y = Skor variabel Y

Sedangkan, pengujian hipotesis ketiga yaitu hubungan pola asuh orang tua (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama dengan hasil belajar (Y) digunakan rumus kolerasi ganda (*multiple correlation*) yang diungkapkan Sugiyono (2013: 266) sebagai berikut:

$$Ryx1x2 = \sqrt{\frac{r^2_{yx1} + r^2_{yx2} - 2r_{yx1}\, r_{yx2}\, r_{x1x2}}{1 - r^2_{x1x2}}}$$

Keterangan:
Ry_{X1X2} = Kolerasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y
Ryx_1 = Kolerasi *product moment* antara X_1 dan Y
Ryx_2 = Kolerasi *product moment* antara X_2 dan Y
Rx_1x_2 = Kolerasi *product moment* antara X_1 dan X_2

Korelasi dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai r = -1 artinya korelasi negatif sempurna; r = 0 artinya tidak ada korelasi; r = 1 berarti korelasi sangat kuat.

Tabel 7. Kriteria interpretasi koefisien korelasi Nilai (r)

Interval Koefesien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Adopsi: Muncarno (2015: 51)

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{KD = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan :
KD = Koefisien *determination*
r = Nilai koefisien korelasi
(Sumber: Muncarno 2014: 51)

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y akan diuji dengan Uji Sig

$$F_h = \frac{R^2 \ / \ k}{(1 - R^2) / \ (n - k - 1)}$$

Keterangan:
R = koefisien korelasi ganda
K = jumlah variabel independent
n = jumlah anggota sampel

Selanjutnya dikonsultasikan ke F tabel dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dan taraf kesalahan yang ditetapkan 0,05 dengan kaidah:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, Artinya ada hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima, sedangkan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, Artinya tidak ada hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa matematika siswa kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,467 berada pada taraf “Cukup kuat”.
2. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa matematika siswa kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,441 berada pada taraf “Cukup kuat”.
3. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa matematika siswa kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,633 berada pada taraf “Kuat”.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Berikut rekomendasi peneliti:

1. Siswa

Diharapkan siswa lebih rajin hadir kesekolah, siswa untuk lebih meningkatkan motivasi belajar, terutama motivasi dari dalam dirinya, siswa tidaksibuk mengobrol dengan temannya saat mengerjakan tugas di kelas, dengan demikian siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik. Siswa juga harus memperhatikan dan berpartisipasi aktif ketika guru sedang menyampaikan materi pembelajaran agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik.

2. Guru

Diharapkan guru dapat meningkatkan keterampilan dasar mengajarnya karena hal tersebut dapat meningkatkan antusias siswa dan menciptakan pembelajaran yang kondusif sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Guru juga harus mampu menumbuhkan motivasi belajar kepada siswa, dengan motivasi yang tinggi maka siswa akan bersemangat untuk belajar dan dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Guru juga memberikan pengarahan kepada wali murid agar siswa dalam proses belajar dirumah lebih efektif dan siswa lebih mendapatkan motivasi dari orang tuanya dalam hal belajar.

3. Pengelola Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah menciptakan pembelajaran yang kondusif dan aktif sehingga, dapat menghasilkan hasil belajar yang optimal. Sekolah juga diharapkan dapat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga siswa dapat dengan senang hati dan memiliki keinginan sungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran. Setiap pertemuan wali murid hendaknya pengelola sekolah memberikan pengetahuan tentang wali murid sehingga lebih meningkatkan perhatian kepada anaknya terkhusus dalam hal belajar anak sehingga anak lebih optimal dalam kegiatan belajar dirumah.

4. Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti lanjutan, peneliti menyarankan untuk dapat mengkaji selain variabel dalam penelitian ini agar dapat mengembangkan teori untuk menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Sehingga hasil dari penelitian lanjutan tersebut dapat lebih maksimal dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.

Bakar, Ramli. 2014. The Effect Of Learning Motivation On Student's Productive Competencies In Vocational High School, West Sumatra.*International Journal of Asian Social Science.*Vol. 4 No.6 Hal.732. http://www.aessweb.com/journals/5007. Diakses pada 29 Januari 2018 pukul 20.00. WIB.

BSNP. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.* BSNP. Jakarta.

Dimyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.

Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.

_ _ _ _ . 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Rineka Cipta. Jakarta.

Ebisin, A.F. 2017. *Performance Analysis of E-Learning on Students' Attitudes and Achievements: An Experimental Approach A Case Study of Ajara Comprehensive-School and AraromiIlogbo Junior Secondary School Oko-afo, Badagry, Lagos. Nigeria. International Journal of Education and Research.* Vol. 5 No. 7. Hal. 323-334. http://www.ijern.com/journal/2017/July-2017/23.pdf. Diakses pada 29 Januari 2018 pukul 20.45. WIB.

Fathurrohman, M. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Ar-Ruzz Media. Jakarta.

Fitriana, Eva. 2016. *Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Dr. Gugus Dr. Soetomo Kecamatan Blado Batang*. http://lib.unnes.ac.id/24338/1/1401412294.pdf. Diakses tanggal 01 November 2017 pukul 20.30. WIB.

Hamzah, H. M Ali dan Muhlisrarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran.* Pustaka Pelajar.Yogyakarta.

Hurlock, Elizabeth B. 2004. *Perkembangan Anak Jilid 2 Edisi Ke Enam*. Erlangga. Jakarta.

Istiqomah. 2010. *Analisis Karakter Siswa Melalui Interaksi. Belajar Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran STAD*.http://digilib.uinsby.ac.id/view/subjects/Mat.html.Diakses tanggal 01 November 2017 pukul 22.00. WIB.

Kasmadi dan Nia Siti Sunariah. 2014.*Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.

Kordi, A. & Baharudin, R. 2010. Parenting attitude and style and its effect on children's school achievements. *International Journal ofPsychological Studies*.Vol.2 No. 2 Hal.218. http://www.ccsenet.org/journal/index.php/ijps/article/view/6158.pdf.Diakses tanggal 2 Februari 2018 pukul 19.00. WIB.

Lambas, dkk. 2004. *Matematika Modul Pelatihan Terintegrasi*. Depdiknas. Jakarta.

Muhsetyo, Gatot. 2008. *Pembelajaran Matematika SD*. UT. Jakarta.

Muncarno. 2015. *Statistik Pendidikan.* Arthawarna. Kota Metro.

Najibah, NikeAinun. 2017. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Cempaka Putih 02 Tanggerang Selatan*.http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36672/2/NIKE%20AENUN%20NAJIBAH-FITK.pdf. Diakses tanggal 31 Oktober 2017 pukul 19.00. WIB.

Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Pratiwi, Fita Eka. 20154. *Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar dan hasil Belajar* Siswa *Kelas IV SD Tlogo Mas 1 Kota Malang.* http://eprints.umm.ac.id/24608/1/jiptummpp-gdl-fitaekapra-35181-1-pendahul-n.pdf. Diakses tanggal 31 Oktober2017 pukul 19.20. WIB.

Rehman, Asifa dan Kamal Haider. 2013. The Impact Of Motivation On Learning Of Secondary School Students In Karachi: An Analytical Study. *Educational Research International*. Vol. 2 No. 2 Hal.141. http://www.erint.sayap.org.pk/PDF/Vol.2(2)/ERInt.2013(2.2-17).pdf. Diakses tanggal 30 Januari 2018 pukul 20.00. WIB.

Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian.* Alfabeta. Bandung.

Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. PT. Rajagrafindopustaka. Jakarta.

Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Rajawali Pers. Jakarta.

Shochib. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Rineka Cipta. Jakarta.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.

_ _ _ _ . 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B.* Alfabeta. Bandung.

Suprihatiningrum,Jamil.2013.*Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik.* Ar- RuzzMedia. Yogyakarta.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenamedia Group. Jakarta.

Suwangsih, E dan Tiurlina. 2006. *Model Pembelajaran Matematika*. UPI Press. Bandung.

Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Belajar*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Tim Penyusun. 2003. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Departemen Agama. Jakarta.

Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. PT Bumi Aksara. Jakarta.

Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan+Konseling (Study&Karier)*. C.V Andi Offset. Yogyakarta.

Yusuf, Syamsu. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.